

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, bisnis di sektor manufaktur telah mengembangkan lingkungan yang kompetitif yang memaksa mereka untuk berjuang untuk meningkatkan kinerja untuk memenuhi target keuntungan mereka. Manajer keuangan perusahaan perlu berhati-hati ketika memilih struktur modal sehingga mereka dapat bersiap menghadapi situasi seperti ini. Perusahaan diyakini dapat mencapai hasil yang lebih baik dan nilai yang lebih tinggi jika struktur modalnya direncanakan dengan baik. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, khususnya di sektor industri dasar dan kimia, perusahaan mengukur dampak hal-hal berikut terhadap nilai perusahaan: Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Struktur Modal.

Menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama setiap perusahaan. Motivasi utama memulai bisnis adalah untuk meningkatkan keuntungan finansial bagi orang-orang yang terlibat. Untuk menarik investor untuk berinvestasi dalam bisnis mereka, banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai bisnis mereka. Pencapaian yang sesuai dengan tujuan pemilik adalah meningkatkan nilai perusahaan karena hal itu akan meningkatkan kesejahteraan pemilik juga.

Meskipun demikian, ambisi manajemen sebagai pengendali operasional perusahaan sering bertentangan dengan nilai-nilai organisasi. Antara pemegang saham dan manajemen agensi, ini menyebabkan ketegangan. Kita dapat menyebut konflik kepentingan ini sebagai konflik agensi. Insentif bagi manajer untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan nilai bisnis mungkin akan berkurang jika konflik keagenan berkurang karena banyaknya saham yang dimiliki oleh investor institusi dan manajer.

Rasio lancar yang rendah menyebabkan nilai saham menurun, sedangkan rasio yang tinggi tidak diinginkan karena menunjukkan banyak uang yang menganggur atau tidak digunakan, yang mungkin merugikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Harga saham suatu perusahaan kemungkinan akan turun jika investor menganggapnya terlalu likuid. Artinya, bisnis ini memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan, yang

akan meningkatkan beban bisnis karena biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang berkelanjutan.

*Return on equity* adalah satu lagi faktor yang perlu diperhatikan oleh calon investor. Ketika return on equity (ROE) meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengembangkan potensinya dengan baik, sehingga membuat investor ingin berinvestasi di dalamnya. Harga saham akan naik karena semakin banyak investor yang khawatir terhadap masa depan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya adalah dengan melihat total perputaran asetnya. Masalah dengan perputaran aset total adalah akibat dari manajemen yang tidak memadai dan kurang memanfaatkan aset perusahaan, yang menciptakan kemungkinan terjadinya peristiwa dalam organisasi dan memperlambat proses kerja.

Struktur modal atau pilihan pendanaan yang ceroboh akan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas perusahaan. Keputusan struktur modal manajer tidak hanya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun juga secara langsung mempengaruhi jumlah risiko yang harus ditanggung pemegang saham.

Untuk tahun 2017–2020, berikut tabel rincian rasio terkini perusahaan manufaktur bahan dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	CR			
			2017	2018	2019	2020
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,44	1,567	1,811	1,766
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1,567	1,173	0,704	0,809
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,811	2,592	2,701	1,861
4	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	1,766	1,169	1,24	1,646
5	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,742	3,137	3,283	2,917
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,173	2,134	2,288	1,33
7	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk	0,704	1,951	1,361	1,353
8	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	0,809	1,798	1,663	1,955
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,7	2,979	2,563	2,526
10	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2,592	1,015	1,084	1,034
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2,701	5,763	0,719	10,48
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1,861	3,564	2,452	2,074

13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	1,186	2,386	2,606	2,5
14	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	1,169	1,222	0,875	1,009
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,24	7,736	2,634	2,709
16	EKAD	Ekadharma International Tbk	1,646	5,05	6,917	8,105
17	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	3,703	1,003	1,00	1,144
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	3,137	3,036	3,623	3,717
19	SRSN	Indo Acidatama Tbk	3,283	2,453	2,469	2,171
20	SINI	Singaraja Putra Tbk	2,917	1,119	1,157	1,115
21	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	5,68	5,788	4,529	4,712
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2,134	1,023	1,078	1,112
23	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	2,288	1,736	1,736	1,964
24	MARK	Mark Dynamics Indonsia Tbk	1,33	2,219	2,931	1,463
25	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,568	0,935	1,253	1,051
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,46</b>	<b>2,582</b>	<b>2,19</b>	<b>2,15</b>

*Sumber : Bursa Efek Indonesia Data Diolah*

Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur industri kimia dan dasar memiliki skor CR rata-rata. CR dimulai dari 2.046 pada tahun 2017, meningkat menjadi 2.582 pada tahun 2021, dan kemudian menurun sebesar 2,19 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2018 memiliki skenario CR yang lebih kuat dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, valuasi ROA mengalami penurunan sebesar 2,15 persen. Jika suatu perusahaan memilih untuk mempertahankan rasio sekarang pada 3:1 atau 300 persen, hal tersebut konon diungkapkan Riyanto dalam (Fahmi 2013, 67). Akibatnya, Rp. Aktiva lancar senilai 3,00 diperlukan untuk menutupi setiap Rp. Utang lancar senilai 1,00. Pelaku usaha pada sektor industri dasar dan kimia tidak memiliki nilai current rasio yang mencapai 3:1 seperti terlihat pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan

Penelitian ini juga menggunakan variabel intervensi, yaitu struktur modal. Menggunakan variabel ini juga dianggap sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Selain itu, struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut Hertanti & Wardianto (2022), struktur modal adalah portofolio investasi permanen suatu organisasi yang dipengaruhi oleh ekuitas, ekuitas preferen, dan ekuitas bias. Struktur modal dapat digunakan oleh investor sebagai panduan untuk memahami investasi mereka di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel ini menggambarkan modal perusahaan sendiri, total utang, dan total aset, yang semuanya digunakan oleh mereka untuk menentukan tingkat risiko, tingkat pengembalian, dan pendapatan yang diantisipasi perusahaan. Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas dan pemeriksaan terhadap fenomena permasalahan saat ini, peneliti termotivasi untuk melakukan

penelitian mendalam dengan judul proyek penelitian” **Pengaruh *Current Ratio*, *Return Of Equity* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Interventing Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**”.

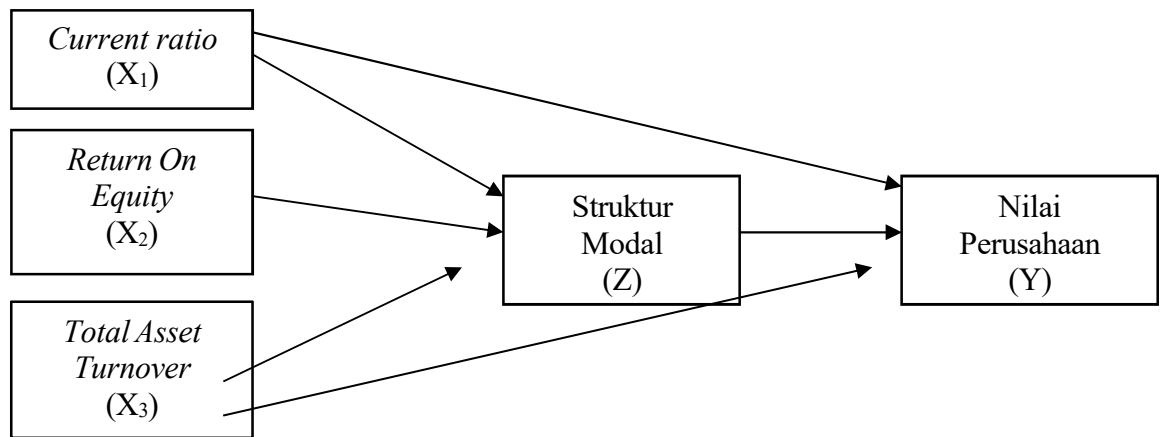
## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah memberikan beberapa konteks, peneliti dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada isu-isu berikut untuk diselidiki lebih lanjut:

1. Ketidakstabilan PBV mengakibatkan goyahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan properti dan real estate.
2. Penurunan nilai perusahaan dan kinerja IHSG membuat investor ragu untuk menanamkan modal mereka.
3. Peningkatan rata-rata CR dari tahun 2020 hingga 2020, tidak ada tren yang jelas menunjukkan adanya ketidakpastian dalam kinerja sektor properti dan real estate di masa mendatang.
4. Rata-rata ROE untuk tahun 2017 dan 2020 bergerak secara fluktuatif, namun fluktuasi nilai ROE individu perusahaan menunjukkan ketidakpastian dalam kinerja sektor ini secara keseluruhan.
5. Rata-rata TATO dari tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan setiap tahun mengakibatkan penurunan penjualan pada perusahaan.
6. Rata-rata DER dari tahun 2017 dan 2020 mengalami kenaikan setiap tahun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bisakah kita menyimpulkan sesuatu tentang nilai perusahaan dari rasio lancar?
2. Pertanyaan Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh perputaran aset secara keseluruhan?
4. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap struktur modal?
5. Pertanyaan Apakah repatriasi ekuitas dapat mempengaruhi struktur modal?
6. Apakah seluruh perputaran aset berdampak pada struktur modal?
7. Apakah nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modalnya?



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Kami sampai pada hipotesis berikut menggunakan kerangka yang disebutkan di atas:

H1 : Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio lancarnya, menurut hipotesis 1.

H2 : Hipotesis kedua adalah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Kesimpulan 3: TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Struktur modal dipengaruhi oleh rasio lancar

H5 : Struktur modal dipengaruhi oleh return on equity (ROE),

H6 : Struktur modal dipengaruhi oleh Total Asset Turnover (TATO).

H7 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan (H7.).